



PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT BANTERAN TENTANG KANKER PARU SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN POLA HIDUP SEHAT

INCREASING THE KNOWLEDGE OF BANTERAN VILLAGERS ABOUT LUNG CANCER AS AN EFFORT TO IMPROVE A HEALTHY LIFESTYLE

^{1)*}**Arga P. Rahardian , ¹⁾Fani Susanto**

^{a)}Program Studi Teknologi Radiologi Pencitraan D4, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

*Email: argarahardian@ump.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan Ipteks bagi masyarakat ini bertujuan untuk (1) meningkatkan pengetahuan masyarakat di Ranting Muhammadiyah Banteran, Kecamatan Sumbang tentang kanker paru, penyebab kanker paru, pengobatan kanker paru khususnya radioterapi, dan deteksi kanker paru berkaitan dengan pemeriksaan radiologi, dan (2) memotivasi masyarakat untuk dapat menerapkan pola hidup sehat sebagai upaya mengurangi potensi terkena kanker paru. Tujuan tersebut dicapai melalui penyuluhan dengan metode ceramah serta diskusi. Setelah kegiatan penyuluhan, evaluasi dilakukan dengan memberikan kuesioner untuk melihat perkembangan pengetahuan masyarakat terkait materi yang disampaikan. Hasil Evaluasi menyatakan bahwa kegiatan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat berkaitan dengan kanker paru dan dapat memotivasi masyarakat untuk menerapkan pola hidup sehat sebagai bentuk usaha pencegahan kanker paru. Adapun saran yang dapat diajukan berdasarkan hasil kegiatan ini adalah perlunya pendampingan dari pihak pemerintah desa ataupun instansi kesehatan terkait agar pola hidup sehat benar-benar menjadi budaya masyarakat Ranting Muhammadiyah Banteran. Hal tersebut tentunya agar masyarakat terhindar dari berbagai macam penyakit, khususnya kanker paru.

Kata Kunci: Deteksi Kanker Paru, Kanker Paru, Pola Hidup Sehat, Radiologi

ABSTRACT

This community services activities aims to (1) increasing Banteran community knowledge about lung cancer, causes of lung cancer, treatment of lung cancer, especially radiotherapy, and detection of lung cancer related to radiological examinations, (2) motivate people to implement a healthy lifestyle as an effort to prevent the risk of lung cancer. This goal is achieved through socialization with lecture and discussion methods. After the counseling activity, an evaluation was carried out by giving a questionnaire to see the development of community knowledge regarding the material presented. The results of the evaluation stated that the activity was able to increase public knowledge related to lung cancer and could motivate people to implement a healthy lifestyle as a form of lung cancer prevention effort. The suggestions that can be submitted based on the results of this activity are the need for assistance from the village government or related health agencies so that a healthy lifestyle really becomes the culture of the Banteran Muhammadiyah Branch community in order to avoid various diseases, especially lung cancer.

Keywords: Detection of lung cancer, Healthy Lifestyle, Lung Cancer, Radiology

PENDAHULUAN

Berdasarkan data Profil Kesehatan Kabupaten Banyumas Tahun 2015, Kecamatan Sumbang memiliki tingkat kepadatan yang relatif tinggi, yaitu sebesar 13312.16/km². Dengan membandingkan angka tersebut terhadap data BPS provinsi Jawa Tengah maka dapat diketahui bahwa Kecamatan Sumbang menjadi salah satu kecamatan dengan jumlah perokok usia 15 tahun yang relatif tinggi di Kabupaten Banyumas, khususnya di Desa Banteran.

Meskipun belum bisa dipastikan apa yang menjadi penyebab kanker diketahui ada beberapa faktor variabel yang dapat meningkatkan potensi terkena kanker, antara lain: diet rendah serat, paparan radiasi, berhubungan seksual yang tidak sehat, kebiasaan merokok atau terkena paparan asap rokok. (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2014). Merokok telah terbukti menjadi penyebab utama kanker paru-paru, karena di dalamnya terdapat 63 jenis zat yang bersifat karsinogenik yaitu zat yang dapat menyebabkan pertumbuhan sel kanker (Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, 2003). 80% kasus kanker paru disebabkan oleh rokok/ perokok aktif dan 20% sisanya disebabkan oleh perokok pasif.

Kanker merupakan penyakit yang tidak menular, tetapi kanker merupakan penyakit yang dikategorikan paling mematikan, khususnya kanker paru. Data dari Global cancer statistics (Globocan) menyatakan bahwa pada tahun 2020 kematian akibat kanker paru di Indonesia meningkat menjadi 30.843 orang dengan penambahan kasus baru mencapai 34.783 kasus. Sehingga salah satu upaya yang menjadi prioritas adalah pencegahan, untuk mencegah dan mengurangi pertambahan jumlah penderita kanker paru-paru di Indonesia.

Kanker dikelompokkan menjadi 4 stadium yang menunjukkan tingkat keparahannya. Kanker stadium 0 menunjukkan kondisi yang paling ringan, sedangkan kanker stadium 4 menunjukkan kondisi yang paling parah. Stadium 0 menandakan kanker belum menyebar ke jaringan apapun, sedangkan stadium 1, 2, dan 3 kanker sudah mulai tumbuh atau menyebar ke jaringan di dekat jaringan awal. Pengelompokan ini dilakukan agar dokter dan pasien mengetahui seberapa serius kanker yang diderita, dan besarnya harapan hidup pasien. Stadium kanker juga akan memberikan petunjuk perawatan yang tepat untuk pasien (Nina, 2019).

Jika kanker paru bisa dideteksi atau ditemukan di stadium awal dan dilakukan pengobatan sesegera mungkin, sekitar 40-50 persen pasien dapat bertahan hidup sampai 5 tahun. Tetapi jika sudah memasuki stadium lanjut dan kankernya sudah menyebar, hanya sebesar 1-5 persen pasien dapat bertahan hidup dan dapat dikatakan angka harapan hidupnya sangat kecil (Anwar, dkk. 2009).

Kanker paru harus dideteksi sedini mungkin agar pengobatan dapat segera dilakukan dan harapan hidup pasien tinggi. Salah satu pemeriksaan penunjang pada pasien kanker paru adalah pemeriksaan radiologi. Pemeriksaan radiologi dilakukan sebagai salah satu kriteria diagnosis dan pendeteksian kanker paru. Foto rontgen dapat dilakukan untuk melakukan pendeteksian kanker paru (Latifah, 2013). Sedangkan CT scan, selain dapat dilakukan untuk pendeteksian kanker paru juga dapat digunakan untuk menetapkan gambaran morfologi kanker paru primer (Icksan, dkk. 2008).

Data yang didapatkan di lapangan menyatakan bahwa masyarakat di Desa Banteran, Kecamatan Sumbang masih awam terkait penyakit kanker khususnya kanker paru. Masyarakat juga cenderung acuh terhadap pola hidupnya. Hal tersebut tentu menyebabkan masyarakat Desa Banteran berpotensi untuk terserang kanker.

Berdasarkan permasalahan tersebut, sosialisasi merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat berkaitan dengan kanker paru. Sehingga kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berupaya untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan memberikan sosialisasi yang bertujuan untuk (1) meningkatkan pengetahuan masyarakat di Ranting Muhammadiyah Banteran, Kecamatan Sumbang tentang kanker paru, penyebab kanker paru, pengobatan kanker paru khususnya radioterapi, dan deteksi kanker paru berkaitan dengan pemeriksaan radiologi, dan (2) memotivasi masyarakat untuk dapat menerapkan pola hidup sehat sebagai upaya mengurangi potensi terkena kanker paru.

METODE

Metode yang dilakukan yaitu dengan melakukan sosialisasi kepada anggota Muhammadiyah ranting Banteran, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas khususnya laki-laki dewasa di atas 20 tahun. Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk (1) meningkatkan pengetahuan masyarakat di Ranting Muhammadiyah Banteran, Kecamatan Sumbang tentang kanker paru, penyebab kanker paru, pengobatan kanker paru khususnya radioterapi, dan deteksi kanker paru berkaitan dengan pemeriksaan radiologi, dan (2) memotivasi masyarakat untuk dapat menerapkan pola hidup sehat sebagai upaya mengurangi potensi terkena kanker paru.

Tahapan kegiatan yang dilakukan oleh tim adalah sebagai berikut:

- a. Observasi langsung di Lapangan
Tim melakukan observasi di lapangan untuk menganalisis permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Observasi juga didukung dengan melakukan wawancara kepada Pimpinan Ranting Muhammadiyah Banteran.
- b. Perizinan dan Koordinasi
Tim melakukan proses perizinan dan koordinasi pelaksanaan kegiatan sosialisasi dengan meminta izin kepada pimpinan setempat, yaitu kepala RT. RW, Desa, pimpinan ranting, dan pimpinan cabang.
- c. Pelaksanaan Sosialisasi
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dijadwalkan untuk dilaksanakan pada bulan Mei 2021, namun karena keadaan pandemi COVID-19 yang meningkat pesat dan ditetapkannya PPKM oleh pemerintah maka kegiatan ini diundur dan dilaksanakan pada 15 Oktober 2021 bertempat di Masjid Al-Falaah Desa Banteran.

Kegiatan dilakukan secara luring dengan menjalankan protokol kesehatan secara ketat, yaitu menggunakan masker, mencuci tangan sebelum masuk ke Masjid, dan menjaga jarak.

Untuk mencapai tujuan dari pengabdian masyarakat ini, maka sosialisasi yang dilakukan menggunakan beberapa metode, diantaranya:

a. Ceramah

Metode ini dipilih untuk mentransferkan materi kepada masyarakat dengan menjelaskan materi yang bersifat teoritik terkait dengan kanker paru.

b. Diskusi

Metode ini dipilih untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang dimiliki dan diterima oleh masyarakat serta memahami permasalahan yang dialami oleh masyarakat. Metode ini juga memungkinkan masyarakat untuk berperan aktif dalam kegiatan sehingga lebih memotivasi masyarakat untuk belajar dan menerapkan pola hidup sehat

c. Pre-Test dan Post-Test

Pre-test dan post-test dilakukan sebagai evaluasi formatif agar dapat mengetahui kemajuan atau perkembangan pengetahuan yang telah diterima oleh masyarakat.

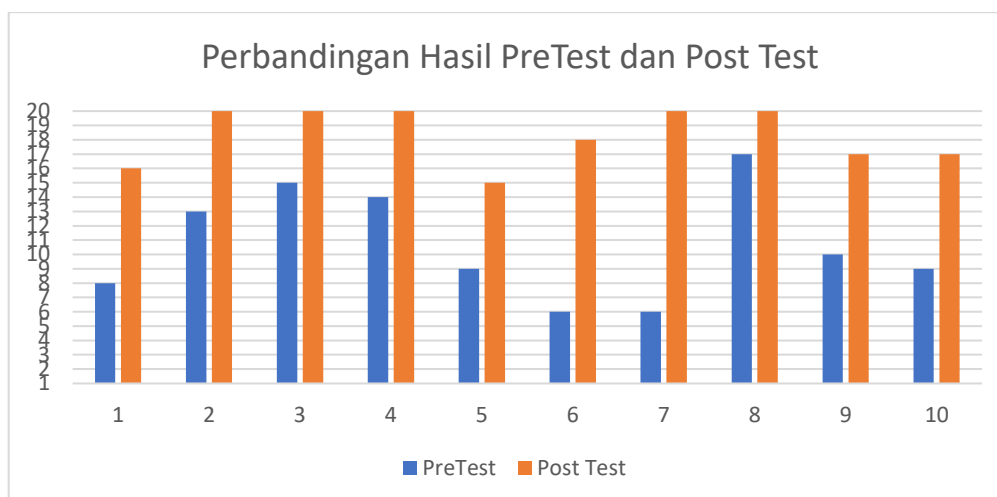
Keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari perbandingan antara pre-test dan post-test para peserta kegiatan, serta dengan melihat keaktifan, keterlibatan, dan antusiasme peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat di Ranting Muhammadiyah Banteran, Kecamatan Sumbang tentang kanker paru, penyebab kanker paru, pengobatan kanker paru khususnya radioterapi, dan deteksi kanker paru berkaitan dengan pemeriksaan radiologi, dan memotivasi masyarakat untuk dapat menerapkan pola hidup sehat sebagai upaya mengurangi potensi terkena kanker paru. Kegiatan diikuti oleh 20 orang peserta dan berjalan dengan lancar.

Ada beberapa hal yang perlu dibahas terkait dengan kegiatan yang dilakukan. Pertama tentang pandangan masyarakat terkait penyebab kanker paru. Banyak individu perokok yang membandingkan dengan kondisi perokok yang masih sehat. Mereka belum paham bahwa setiap orang memiliki risiko yang berbeda untuk terkena kanker paru. Mereka berargumen bahwa banyak individu perokok yang memiliki umur sampai diatas 60 tahun. Penyuluhan yang dilakukan dapat memberikan informasi terkait fenomena tersebut sehingga dapat memberikan kesadaran kepada masyarakat untuk mengurangi merokok dan mulai menerapkan pola hidup sehat demi dapat menambah angka harapan hidup dan kualitas hidup mereka.

Pengetahuan masyarakat Ranting Muhammadiyah Banteran tentang kanker paru dan pola hidup sehat sebelum dilakukan sosialisasi tergolong relatif rendah. Banyak yang beranggapan bahwa pengobatan merupakan bagian terpenting dalam meningkatkan status sehat, bukan pencegahan. Padahal dengan menerapkan pola hidup sehat, masyarakat dapat dengan mudah terhindar berbagai macam penyakit, khususnya kanker paru. Setelah proses sosialisasi dilakukan, masyarakat dapat memahami tentang kanker paru dan mulai termotivasi untuk melakukan diet hidup sehat. Hal ini tergambar dari hasil pre-test dan post-test masyarakat terkait kanker paru pada Gambar 1.



Gambar 1. Perbandingan hasil pre-test dan post-test peserta sosialisasi

Gambar 1 menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang kanker paru setelah dilakukan sosialisasi meningkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat dapat tercapai dengan baik. Kegiatan ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kanker paru bagi masyarakat ranting banteran dengan memberikan sosialisasi tentang kanker paru. Pemahaman oleh masing-masing individu inilah yang diharapkan dapat memotivasi mereka untuk mulai mengimplementasikan pola hidup sehat.

Sosialisasi yang dilakukan juga dapat dikatakan berhasil memberikan motivasi kepada para peserta untuk dapat menerapkan pola hidup sehat, hal tersebut terlihat dari antusiasme peserta selama proses diskusi dilakukan. Peserta secara aktif bertanya terkait pola hidup sehat dan hubungannya dengan pencegahan penyakit. Seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Masyarakat dengan seksama mendengarkan materi yang diberikan dan aktif dalam diskusi

Sasaran pengabdian masyarakat yang dilakukan bukan hanya untuk peserta yang mengikuti sosialisasi, namun juga ke masyarakat secara luas. Para peserta sosialisasi diharapkan termotivasi untuk dapat menerapkan pola hidup sehat. Sehingga, mereka mampu menjadi pionir dan mampu mencontohkan, membantu, membimbing, dan mengarahkan masyarakat lain agar dapat menerapkan pola hidup sehat.

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat dengan melakukan sosialisasi kanker Paru pada masyarakat ranting Banteran terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan mereka tentang kanker paru, khususnya tentang epidemiologi kanker paru, penyebab kanker paru, deteksi kanker paru, pengobatan kanker paru, dan pola hidup sehat sebagai upaya mencegah kanker paru. Proses diskusi selama sosialisasi juga efektif untuk memotivasi mereka untuk menerapkan pola hidup sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, J., dkk. (2009). Kemoterapi Kanker Paru. *Jurnal Respirologi Indonesia*. 29: 219 -227.
- Icksan, A. (2008). Kriteria Diagnosis Kanker Paru Primer Berdasarkan Gambaran Morfologi pada CT Scan Toraks Dibandingkan dengan Sitologi. *Indonesian Journal of Cancer*. 2 (1): 3-8.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014, Feb). Waspada Penyakit Kanker. Diunduh dari: <https://www.kemkes.go.id/article/view/2014270004/waspada-penyakit-kanker.html> tanggal 17 Maret 2021.
- Latifah, L. (2013). *Implementasi Learning Vector Quantization (LVQ) untuk Klasifikasi Kanker Paru dari Citra Foto Rontgen*. Thesis. Surabaya: Universitas Airlangga. Diakses dari <http://repository.unair.ac.id/25010/>
- Nina, H., P. (2019, Dec). *Kanker Stadium 4, Apa yang Sebenarnya Terjadi?*. <https://www.sehatq.com/artikel/pada-kanker-stadium-4-apa-yang-sebenarnya-terjadi>. tanggal 17 Maret 2021.
- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. (2003). *Kanker Paru: Pedoman Diagnosis dan Penatalaksanaan di Indonesia*. Jakarta: Perhimpunan Dokter Paru Indonesia.